

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Konsep Teoritis

##### 1. Bahaya Merokok

###### a. Rokok

Merupakan hasil olahan tembakau terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya, yang dihasilkan dari tanaman nicotina tabaccum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok adalah gulungan yang berisi tembakau dan terbungkus, kadang juga ditambahkan zat-zat lain untuk memberikan rasa dan menjadi kebiasaan individu yang menikmatinya dengan membakar dan menghisapnya.

Rokok terdiri dari berbagai macam zat-zat beracun yang dapat mengakibatkan perubahan struktur dan dikoodinasi pada mayoritas organ tubuh, bahkan merusak proses pertumbuhan tubuh manusia. Diantara zat-zat beracun tersebut misalnya:

- 1) Nikotin : Sejenis unsur kimia beracun, mirip dengan alkaline. Merupakan salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah. Nikotin membuat pemakainya kecanduan. Bahayanya bisa dijelaskan oleh faktor 4cc nikotin terbukti cukup untuk membunuh seekor kelinci besar.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Destilasi : Proses menciptakan unsur hidrokarbon yang sangat dikenal sebagai penyebab penyakit kanker.
- 3) Arsenic : Sejenis unsur kimia yang biasa digunakan untuk membunuh serangga.
- 4) Gas Karbon Monoksida : Gas beracun yang dapat mengurangi kemampuan darah membawa oksigen, yaitu gas yang terbentuk ketika pembakaran tembakau dan kertas pembungkus rokok dalam waktu lama. Unsur ini memiliki kemampuan sekali bersenyawa dengan Haemoglobin. Akibatnya suplai oksigen keseluruh organ tubuh terhambat. Sebagai gantinya, tubuh terpaksa menyerap unsur timah berat yang beracun.
- 5) Nitrogen Oksida : unsur kimia yang dapat mengganggu saluran pernapasan bahkan merangsang kerusakan dan perubahan kulit tubuh.
- 6) Amonium Karbonat : unsur kimia yang membentuk plak kuning pada permukaan lidah dan mengganggu kelenjar makanan dan perasa yang terdapat dipermukaan lidah tersebut. Unsur ini juga merangsang produksi air liur, menimbulkan batuk dan membantu tubuh untuk menerima berbagai macam penyakit seperti pilek, radang mulut, tenggorokan dan amandel.
- 7) Tar : Tar yang sifatnya karsinogenik timbul ketika rokok dibakar. Tar bisa menyebabkan beraneka ragam penyakit seperti kanker,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- impotensi, penyakit jantung, penyakit darah, bronkitis kronik, enfisema serta gangguan kehamilan dan janin.
- 8) Ammonia : Sejenis gas tidak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hydrogen. Zat ini sangat tajam baunya dan merangsang. Ammonia ini sangat mudah dan memasuki sel-sel tubuh. Begitu kerasnya racun yang terdapat pada ammonia.
  - 9) Formaldehida : Formaldehida merupakan bahan kimia yang berfungsi untuk mengawetkan mayat.
  - 10) Aseton : Aseton merupakan bahan kimia yang terdapat pada penghilang cat kuku. Rokok juga memiliki kandungan aseton. Berbahaya jika zat aseton masuk melewati saluran udara serta bersemayam di paru-paru.
  - 11) Kadmium : Kadmium merupakan satu diantara logam-logam bahan untuk membuat baterai. Bagi orang yang merokok, zat kadmiun yang terhirup akan tersimpan di lapisan ginjal sehingga dapat mengakibatkan kerusakan ginjal.
  - 12) Kromium : Kromium adalah logam yang terbukti mengakibatkan kanker. Kromium menempel pada DNA serta merusaknya, sehingga membuat zat kromium lebih berbahaya untuk kesehatan.
  - 13) Naftalena : Naftalena adalah bahan kapur barus yang berfungsi untuk mengusir serangga ataupun tikus dari pakaian. Bahkan rokok juga mengandung bahan berbahaya ini. Betapa berbahayanya menghisap bahan kapur barus dari mulut.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14) Hidrogen Sianida : Masyarakat umum telah mengetahui kalau sianida merupakan racun paling cepat di dunia. Jika dikombinasikan dengan hidrogen, zat kimia ini mampu membuat rusak silia di saluran bronkial serta paru-paru. Sebenarnya manfaat rambut halus seperti silia mampu mengeluarkan racun dalam udara yang dihirup.

15) Timbal : Timbal juga merupakan karsinogen. Kenaikan kadar timbal pada darah bisa mengakibatkan keracunan, terlebih lagi bisa mengakibatkan kematian.<sup>8</sup>

b. Bahaya Merokok

Bahaya yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Akan tetapi, masih banyak orang yang tetap memilih untuk menikmatinya, dalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan, dua diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Racun dan karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker.

Daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor. Jika dibandingkan zat-zat adiktif lainnya, pengaruh rokok sangatlah rendah sehingga kebergantungan pada rokok begitu dianggap gawat.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> <http://kuncihidupsehat.blogspot.co.id/2013/08/15-kandungan-berbahaya-dalam-rokok.html>

<sup>9</sup> Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: CV Pustaka Setia, (2006), h.243.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Tipe-tipe perokok

Mereka yang dikatakan perokok sangat berat adalah bila mengonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari dan selang merokoknya lima menit setelah bangun pagi. Perokok berat merokok sekitar 21-30 batang sehari dengan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6-30 menit. Perokok sedang menghabiskan rokok 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi. Perokok ringan menghabiskan rokok sekitar 10 batang dengan selang waktu 60 menit dari bangun pagi.

Ada 4 tipe perilaku merokok berdasarkan *management of affect theory*, keempat tipe tersebut adalah:

- 1) Tipe perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif. Dengan merokok, seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Merokok hanya untuk menambahkan atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, merokok juga dilakukan sekadarnya untuk menyenangkan perasaan.
- 2) Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif, misalnya bila ia marah, cemas, gelisah. Rokok dianggap sebagai penyelamat, mereka menggunakan rokok bila tidak enak perasaan.
- 3) Perilaku merokok yang adiktif. Mereka yang sudah adiksi akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umumnya akan pergi keluar rumah membekali rokok, tengah malam sekalipun

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena ia khawatir kalau rokok tidak tersedia setiap saat ia menginginkannya.

- 4) Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan. Mereka menggunakan rokok bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Dapat dikatakan pada orang-orang tipe ini merokok sudah merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari. Ia menghidupkan api rokoknya bila rokok yang dihisapnya telah benar-benar habis.<sup>10</sup>

Tempat merokok juga mencerminkan pola perilaku perokok. Berdasarkan tempat-tempat seseorang menghisap rokok, perokok dapat digolongkan atas:

- 1) Merokok di tempat-tempat umum atau ruang publik:
  - a) Kelompok homogen (sama-sama perokok), secara bergerombol mereka menikmati kebiasaannya. Umumnya mereka masih menghargai orang lain, karena itu mereka menempatkan diri di *smoking area*.
  - b) Kelompok yang heterogen (merokok ditengah orang-orang lain yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dll). Mereka yang berani merokok di tempat tersebut tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, kurang etis dan tidak mempunyai tata krama. Bertindak kurang terpuji dan kurang

<sup>10</sup>*Ibid*, h.243.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sopan, dan secara tersamar, mereka tega menyebar “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah.

2) Merokok di tempat-tempat yang bersifat pribadi:

a) Di kantor atau di kamar tidur pribadi. Mereka yang memilih tempat-tempat seperti ini sebagai tempat merokok digolongkan kepada individu yang kurang menjaga kebersihan diri, penuh dengan rasa gelisah yang mencekam.

b) Di toilet. Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

d. Penyebab remaja merokok

1) Pengaruh orang tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok adalah bahwa anak-anak mula yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, yang orang tuanya tidak begitu memperhatikan mereka dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga konservatif yang menekankan nilai-nilai sosial dan agama dengan baik dengan tujuan jangka panjang lebih sulit untuk terlibat dengan rokok, tembakau, atau obat-obatan dibandingkan dengan keluarga yang permisif dengan penekanan pada falsafah “kerjakan urusanmu sendiri-sendiri”. Pengaruh yang paling kuat adalah bila orang tua sendiri menjadi figur contoh, yaitu sebagai perokok

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berat, maka anak-anaknya kemungkinan besar akan mencontohnya. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (*Single parent*). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok dari pada ayah yang merokok, hal ini lebih terlihat pada remaja putri.<sup>11</sup>

## 2) Pengaruh teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa banyak remaja merokok, yang berteman dengan perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut, ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu seorang remaja yang terpengaruh oleh teman-temannya atau teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Di antara remaja perokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok, begitu pula dengan remaja non perokok.

## 3) Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun, satu sifat kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas sosial. Orang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah menjadi pengguna dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah.

---

<sup>11</sup>*Ibid.* h.245.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 4) Faktor Iklan

Iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja sering terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut.<sup>12</sup>

## e. Upaya Pencegahan

Dalam upaya prevensi, motivasi untuk menghentikan perilaku merokok penting untuk dipertimbangkan dan dikembangkan. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri remaja untuk berhenti atau tidak mencoba untuk merokok akan membuat mereka tidak terpengaruh oleh godaan merokok yang datang dari teman, media massa atau kebiasaan keluarga atau orang tua.<sup>13</sup>

## f. Dampak Perilaku Merokok

## 1) Dampak Positif

Merokok dapat menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan. Perokok menyebutkan, dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan-keadaan yang sulit. Keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial dan menyenangkan.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>*Ibid.* h. 246.

<sup>13</sup>*Ibid.* h. 247.

<sup>14</sup> Indri Kemala Nasution, *Perilaku Merokok pada Remaja*, *Jurnal Psikologi*, Medan: Universitas Sumatera Utara, (2007), h. 13.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2) Dampak Negatif

Merokok dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang sangat berpengaruh bagi kesehatan. Merokok bukanlah penyebab suatu penyakit, tetapi dapat memicu suatu jenis penyakit sehingga boleh dikatakan merokok tidak menyebabkan kematian, tetapi dapat mendorong munculnya jenis penyakit yang dapat mengakibatkan kematian. Berbagai jenis penyakit yang dapat dipicu oleh merokok dimulai dari penyakit di kepala sampai di telapak kaki, antara lain: penyakit kardiolovaskular, neoplasma (kanker), saluran pernafasan, peningkatan tekanan darah, memperpendek umur, sakit maag, gondok, gangguan pembuluh darah, ambliopia (penglihatan kabur), kulit menjadi kering, pucat dan keriputan, serta polusi udara dalam ruangan.<sup>15</sup>

### g. Perilaku Merokok

Perilaku mencakup dua arti. Pertama, perilaku dalam arti luas didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang. Pengertian kedua, perilaku didefinisikan dalam arti yang sempit yaitu reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif. Sedangkan merokok adalah membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa.<sup>16</sup>

<sup>15</sup>*Ibid*

<sup>16</sup>Sumarno, Perilaku Merokok pada Remaja laki-laki di Perumahan MPR Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Panam Pekanbaru, *Skripsi*, UIN Suska, (2012), h. 8.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, perilaku merokok adalah aktifitas menghisap asap tembakau yang dibakar selanjutnya masuk ke dalam tubuh dan dihembuskan keluar, yang diukur melalui intensitas merokok dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok pada remaja, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Faktor dari dalam diri remaja dapat dilihat dengan adanya krisis psikososial yang dialami pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka mencari jati dirinya.<sup>18</sup>

## 2. Layanan Informasi

### a. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang berupa pemberian penerapan, penjelasan, pengarahan, informasi yang perlu disampaikan kepada siswa misalnya informasi kelanjutan studi, cara bergaul dengan teman, cara membuat ringkasan, dan informasi mengenai jenis-jenis pekerjaan.<sup>19</sup>

Menurut Hellen layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai

<sup>17</sup> Fadhila Rahmi, Hubungan Pengetahuan tentang Resiko Merokok dengan Perilaku Merokok pada laki-laki Usia Produktif, *Skripsi*, UIN Suska, (2012), h.11.

<sup>18</sup> Dian Komalasari, *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*, *Jurnal Psikologi*, Yogyakarta: UII, (2000), h.2.

<sup>19</sup> Elfi Mu'awamanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, (2009), h.66.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.<sup>20</sup>

Melihat pengertian tentang layanan informasi menurut para ahli di atas dapat diambil kesimpulan layanan informasi adalah suatu layanan yang diselenggarakan di sekolah oleh guru bimbingan konseling untuk dapat membantu peserta didik dalam memahami diri, sikap, bakat, dan kebiasaan belajar yang baik, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan diri untuk mengembangkan bakat yang sudah ada.

b. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui, menguasai informasi dan selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya, jika dikaitkan dengan fungsi dalam bimbingan konseling adalah fungsi pemahaman, yaitu siswa memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan berbagai informasi akan mencegah timbulnya masalah, pemecahan masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.<sup>21</sup>

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

<sup>20</sup> Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, Ciputat Press, Padang, (2002), h.82.

<sup>21</sup> Prayitno, *Layanan Informasi (L2)*, Padang: UNP, (2004), h.3.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis.
  - 2) Mengambil keputusan
  - 3) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
  - 4) Mengaktualisasi secara terintegrasi.<sup>22</sup>
- c. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang mengisi layanan ini bervariasi, demikian juga dengan keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Tohirin mengatakan bahwa informasi yang menjadi isi layanan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah adalah:

- 1) Informasi tentang perkembangan diri
- 2) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
- 5) Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.<sup>23</sup>

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling disekolah dan madrasah (berbasis integrasi)* h.148.

<sup>23</sup> *Ibid*, h.148.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## d. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: *pertama*, perencanaan yang mencakup kegiatan:

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan .
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan.
- 4) Menetapkan nara sumber.
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan,.
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

*Kedua*, pelaksanaan yang mencakup kegiatan:

- 1) Mengorganisasikan kegiatan layanan,
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan dan media.

*Ketiga*, evaluasi yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan materi evaluasi
- 2) Menetapkan prosedur evaluasi
- 3) Menyusun instrumen evaluasi
- 4) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
- 5) Mengolah hasil aplikasi instrumen.

*Keempat*, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan:

- 1) Menetapkan norma atau standar evaluasi
- 2) Melakukan analisis
- 3) Menafsirkan hasil analisis.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Kelima*, tindak lanjut yang mencakup:

- 1) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- 2) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- 3) Melaksanakan rencana tindak lanjut.

*Keenam*, peloporan yang mencakup kegiatan:

- 1) Menyusun layanan informasi
- 2) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (Kepala Sekolah atau Madrasah)
- 3) Mendokumentasikan laporan.<sup>24</sup>

e. Komponen-komponen Layanan Informasi

Ada tiga komponen pokok yang terlibat dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:

- 1) Konselor, konselor adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan informasi.
- 2) Peserta, peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda politik, dan lain-lain. Baik secara perorangan dan secara kelompok. (Selama layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi tertentu).<sup>25</sup>

<sup>24</sup>*Ibid.* h.152.

<sup>25</sup> Prayitno, *Op.Cit*, h.4.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3) Informasi

Adapun isi informasi yaitu:

- a) Informasi tentang perkembangan diri
- b) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral (meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya rokok)
- c) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi
- e) Informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.
- f) Informasi tentang kehidupan berkeluarga
- g) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk beluknya.

### 3. Pemahaman

Pemahaman tentang bahaya merokok berasal dari kata paham yang berarti mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman yang penulis maksudkan disini adalah pemahaman siswa tentang bahaya merokok.

### 4. Efektivitas Layanan Informasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Bahaya Merokok

Berdasarkan kajian teori dan fenomena yang ada, menunjukkan bahwa remaja membutuhkan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok digunakan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meningkatkan pemahaman siswa yang mencakup tentang pengertian rokok, bahaya rokok untuk kesehatan, zat-zat yang terkandung dalam rokok, dan dampak yang ditimbulkan dari rokok, sedangkan pemahaman yaitu sebagai suatu proses untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok adalah ukuran keberhasilan pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa. Layanan informasi dalam penelitian ini berfokus pada pemahaman siswa tentang bahaya yang ditimbulkan dari merokok. Pemberian layanan informasi bahaya merokok diharapkan memberikan pemahaman terhadap siswa dalam mencegah perilaku merokok sehingga siswa bisa berhenti merokok, dan bahkan tidak sama sekali mencoba untuk merokok serta mencegah bagi yang tidak merokok.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain sebagai berikut:

1. Fadhila Rahmi (2012) Fakultas Psikologi UIN Suska Riau pada tahun 2012 dengan judul : Hubungan pengetahuan tentang Resiko Merokok dengan Perilaku Merokok pada Laki-laki Usia Produktif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pengetahuan tentang resiko merokok dengan perilaku merokok pada laki-

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

laki usia produktif, artinya semakin tinggi pengetahuan tentang resiko merokok, maka akan semakin rendah tingkat perilaku merokonya. Sebaliknya, semakin rendah pengetahuan tentang resiko merokok, maka akan semakin tinggi tingkat perilaku merokonya.

2. Feby Andrizal Putra (2013) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2013 dengan judul : Efektifitas layanan informasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Berdasarkan Feby Andrizal Putra dapat disimpulkan bahwa layanan infomasi bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI tergolong dalam kategori efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase adalah 74,3 % yang terletak pada kategori 61-80%.

### C. Konsep Operasional

Kajian ini berkenaan dengan efektifitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan dapat terlaksana dan tercapai. Layanan informasi adalah layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan. Sedangkan merokok adalah kegiatan membakar rokok dan kemudian mengisap dan menghembuskannya keluar dan dapat mengeluarkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan efektifitas layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah seberapa banyak peserta didik mendapatkan manfaat dari layanan yang diberikan.

1. Indikator efektivitas yang baik (positif) pada layanan informasi tentang bahaya merokok di sekolah apabila:
  - a. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi tentang bahaya merokok mempunyai kecenderungan menjauhi perilaku merokok.
  - b. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi tentang bahaya merokok lebih memahami dampak dari merokok.
  - c. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi tentang bahaya merokok lebih bertanggung jawab terhadap dirinya.
  - d. Siswa yang telah mengikuti layanan informasi tentang bahaya merokok lebih menjaga dirinya terhadap perilaku merokok.
2. Indikator pemahaman siswa tentang bahaya merokok:
  - a. Siswa menguasai informasi tentang bahaya merokok.
  - b. Siswa memahami bahwa merokok beresiko tinggi terkena kanker.
  - c. Siswa mengerti bahwa merokok dapat merugikan diri sendiri.
  - d. Siswa memahami bahwa merokok dapat mengganggu kesehatan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.